

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Nurul Dwi Asrifa*,
Meilla Dwi Nurmala,
Arga Satrio Prabowo

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

nuruldwiassrifa@gmail.com

* Corresponding Author

Received:
21 Maret 2021

Accepted:
20 Juni 2021

Published:
30 Juni 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan korelasi. Populasi penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2017 FKIP UNTIRTA yang sedang menyusun skripsi, dengan karakteristik yaitu mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi, bersedia menjadi responden penelitian dan mengontrak mata kuliah skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel proporsional, sistem undian dengan rumus slovin yang menghasilkan 288 mahasiswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dan regresi, dengan hasil uji korelasi didapatkan $R = -0.436$, $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Artinya, variabel dukungan orang tua secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan kecemasan. Pengaruh dukungan orang tua terhadap kecemasan dilihat dari hasil koefisien determinasi ($R^2=0.047$) menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan orang tua terhadap kecemasan sebesar 4,7%. Oleh karena itu, masih terdapat 95,3% faktor lain di luar penelitian yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan orang tua, Kecemasan, Mahasiswa, Skripsi

Abstract:

This study aims to determine the relationship between parental support and anxiety in students. The type of research used is a quantitative approach with correlation. The research population is the 2017 FKIP UNTIRTA students who are preparing a thesis. The sampling technique used a proportional sampling technique, a lottery system with the slovin formula which resulted in 288 students. Analysis of the data used is correlation and regression analysis, with the results of the correlation test obtained $R = -0.436$, $P = 0.000$ ($P < 0.05$). It is mean, the parental support of variable is significantly has a negative relationship with anxiety. The effect of parental support on anxiety seen from the results of the coefficient of determination ($R^2=0.047$) shows the effective contribution given by the variable parental support to anxiety is 4.7%. Therefore, there are still 95.3% of other factors outside the study that cause anxiety in students

Keyword: Parental support, Anxiety, College students, Thesis

A. Pendahuluan

Mahasiswa bisa mengalami kecemasan dengan berbagai penyebab masalah. Kecemasan pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir skripsi memang merupakan fenomena yang harus diantisipasi. Terjadi beberapa hambatan dalam proses penyelesaian skripsi yang tentunya membuat mahasiswa memiliki kendala dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Disebutkan dalam (Asmawan, 2016), ada dua faktor yang menghambat selesainya skripsi mahasiswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu bersumber dari diri sendiri, yang meliputi motivasi dan potensi mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar yang meliputi lingkungan, sistem pengelolaan skripsi dari fakultas, serta dosen pembimbing.

Keluarga menjadi salah satu faktor yang memiliki resiko untuk terjadinya kecemasan pada individu. Seperti yang disebutkan dalam (Rau dkk, 2017) bahwa faktor-faktor yang beresiko terjadinya gangguan kecemasan yaitu penyalahgunaan obat, perilaku, keluarga, dan sosial budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua dan keluarga dalam memberikan dukungan kepada anak melalui hubungan baik dengan anak. Azizah dalam (Sekarina & Indriana, 2018) mengatakan bahwa dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Coyne & Downey (Smet, 1994) mengatakan bahwa hubungan yang bermutu kurang baik seperti siswa yang bermasalah dengan temannya, atau tidak harmonis dengan keluarga nya cenderung memiliki dukungan sosial yang rendah, sebaliknya apabila seseorang mempunyai hubungan harmonis dengan keluarga nya maka individu tersebut cenderung mendapatkan dukungan sosial tinggi dalam keluarga nya.

Kajian ini penting untuk dilakukan untuk mengungkap apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara online melalui WhatsApp kepada mahasiswa pada tanggal 31 Maret 2020, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi mengalami perubahan pada pola hidupnya seperti malas makan, sampai berat badan turun, merasa iri ketika teman yang lain sedang skripsi, merasa diri ga berguna, khawatir jika menunda lama, merasa cemas ketika bimbingan, juga ketika semakin kepikiran, semakin malas pula untuk mengerjakan. Bisa juga mahasiswa tersebut keluar dari universitas, memakai obat terlarang, menjadi pecandu alkohol, atau bahkan bunuh diri. Apabila kajian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa, maka diharapkan orang tua memberikan dukungan positif kepada mahasiswa, agar tidak terjadi kecemasan pada saat menyusun skripsi.

Kecemasan yang terjadi secara berkelanjutan akan memberikan dampak negatif kepada individu yang mengalaminya, serta mengganggu kehidupannya. Gail W. Stuart dalam (Annisa & Ifdil, 2016) menyebutkan bahwa kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kemudian Stuart dan Laraia dalam (Nurhalimah, 2016), menyebutkan bahwa kecemasan mempunyai nilai yang positif, karena dengan cemas, maka aspek positif seseorang berkembang karena munculnya konfrontasi pada dirinya, antisipasi, penggunaan pengetahuan, dan sikap mengatasi kecemasan. Sedangkan Spielberger dalam (Fauziah dkk, 2018) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu reaksi emosional yang disebabkan oleh satu orang yang memaknai suatu kondisi sebagai sebuah bahaya atau ancaman. Seseorang yang mengalami kecemasan merasa bahwa keadaan tertentu menjadi suatu ancaman bagi dirinya sehingga cenderung merasa kesulitan dalam mengontrol dirinya.

Spielberger dalam (Fauziah dkk, 2018) membagi kecemasan pada dua bagian, diantaranya yaitu *trait anxiety* dan *state anxiety*. Kecemasan dasar atau *trait anxiety* merupakan adanya kekhawatiran dan perasaan terancam yang dirasakan pada seseorang terhadap keadaan yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh kepribadian seseorang yang memiliki potensi merasakan kecemasan daripada seseorang yang lain. Pada individu yang mengalami kecemasan dasar, menganggap bahwa hidupnya penuh dengan ancaman dan hal berbahaya. Sedangkan kecemasan sesaat atau *state anxiety* adalah sebuah situasi cemas yang bisa diuraikan dalam istilah intensitas, rasa takut pada hal yang akan terjadi dan perasaan khawatir yang dialami individu pada waktu tertentu, perasaan tegang, dan meningkatnya aktivitas sistem saraf otonom yang menyertai perasaan. *State anxiety* muncul pada saat individu mengalami keadaan yang dianggap mengancam dan berbahaya secara pribadi. Salah satu diantaranya yaitu terjadi pada mahasiswa yang mengalami kecemasan pada saat menyusun skripsi.

Kecemasan terdiri dari tiga aspek, menurut Gail W. Stuart dalam (Annisa & Ifdil, 2016), yaitu aspek perilaku, kognitif, dan afektif. Aspek perilaku yaitu respon individu yang mengalami gejala kecemasan seperti merasa gelisah, sangat waspada, merasakan ketegangan fisik, hiperventilasi, tremor, bersikap menghindar, reaksi terkejut, melarikan diri dari permasalahan, cenderung lebih cepat dalam berbicara, inhibisi, kurang koordinasi, menarik diri dalam hubungan interpersonal, dan cenderung mengalami cedera. Aspek kognitif, yaitu respon individu yang mengalami gejala kecemasan seperti perhatian terganggu, mengalami mimpi buruk, konsentrasi buruk, kilas balik, menjadi pelupa, merasa takut cedera atau mati, salah dalam memberi penilaian, merasa takut pada gambaran visual, preokupasi, merasa takut kehilangan kendali, memiliki hambatan dalam berpikir, kehilangan objektivitas, lapang persepsi menurun, sangat waspada, menurunnya kreativitas, menjadi bingung dan menurunnya produktivitas. Aspek afektif yaitu respon individu yang mengalami gejala kecemasan seperti merasa malu, mudah terganggu, merasa bersalah, menjadi tidak sabaran, mengalami mati rasa, perasaan gelisah, cemas, tegang, khawatir, merasa gugup, ngeri, takut, dan waspada.

Dukungan merupakan suatu proses memberi perhatian dari individu ke individu lain sebagai bentuk kepedulian dalam memberikan kekuatan agar individu tetap termotivasi untuk melakukan sesuatu. Sarafino dalam (Syafitri, 2015), dukungan sosial mengarah kepada harga diri, kenyamanan yang dirasakan, peduli, atau membantu individu menerima baik dari orang maupun sekumpulan orang. Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga seperti orangtua, anak, suami, istri, kaka, adik, teman sebaya, guru atau dosen, pacar, dan sosok lainnya. Dukungan sosial membuat individu merasa lebih dihargai keberadaannya, serta merasa nyaman karena mendapat pengakuan dari lingkungan terdekatnya. Orangtua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak yang memiliki peran penting dalam membesarkan, merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua merupakan peran orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak sebagai bentuk peduli, serta memberikan kekuatan agar seorang anak dapat termotivasi dalam mengambil keputusan.

Menurut Sarafino dalam (Dewi & Diantina, 2017) terdapat 4 bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional yaitu meliputi ungkapan empati, peduli, dan perhatian kepada individu yang terlibat. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan melalui ungkapan positif kepada individu lain, memberikan dukungan, motivasi, atau persetujuan atas gagasan atau perasaan seseorang, serta memberikan perbandingan yang positif antara

individu yang bersangkutan terhadap individu lain. Dukungan instrumental, yaitu meliputi dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata berupa bantuan fisik, jasa, waktu atau finansial, seperti memberi pinjaman uang kepada individu yang membutuhkan. Dukungan instrumental dapat menurunkan stres secara langsung dalam mengatasi masalah dan meringankan beban yang ditanggung oleh seseorang. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang meliputi memberi nasehat, petunjuk, informasi, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut lakukan.

Mahasiswa semester akhir yang memperoleh dukungan sosial, akan mendapatkan nilai positif dalam penyelesaian skripsinya, lebih percaya diri, mempunyai harga diri, dan kecemasan yang relatif rendah. Maka, sikap orang tua yang tidak memberikan dukungan kepada anak bisa menimbulkan anak mengalami gangguan kecemasan dalam menghadapi kesulitan. Seperti yang disebutkan dalam (Rau dkk, 2017) bahwa responden penelitian dengan faktor keluarga yang kurang harmonis, memiliki resiko sebesar 15.057 kali untuk mengalami gangguan kecemasan daripada responden dengan faktor keluarga yang harmonis. Dukungan orangtua merupakan peran orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak sebagai bentuk peduli, serta memberikan kekuatan agar seorang anak dapat termotivasi dalam mengambil keputusan.

Skripsi merupakan tugas akhir perkuliahan yang harus diselesaikan mahasiswa agar memperoleh gelar sarjana. Alur umum dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada mahasiswa yaitu mulai dari menentukan judul penelitian dan dosen pembimbing, membuat usulan penelitian, bimbingan dan revisi, seminar proposal, melakukan penelitian, penulisan, kemudian sidang sarjana atau ujian skripsi. Skripsi akan menguras mental, maka dalam proses penyelesaian skripsi, individu harus memiliki kesehatan mental yang baik. Perlu adanya suatu perlakuan positif kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, agar tidak mengalami gangguan kecemasan berlebih. Dukungan orangtua merupakan salah satu hal yang dapat meminimalisir terjadinya kecemasan pada individu. Seperti yang disebutkan dalam (Diferiansyah, 2016), terdapat beberapa pertimbangan yang berpengaruh pada prognosis pasien gangguan kecemasan menyeluruh. Diantaranya ada faktor yang meminimalisir seperti tidak adanya riwayat keluarga pasien yang mengalami gangguan yang sama, adanya dorongan kuat untuk sembuh, dan adanya dukungan dari keluarga.

Menurut ahli kesehatan mental Merriam Webster dalam (Dewi, 2012) kesehatan mental adalah kondisi psikologis dan emosional yang baik, ketika seseorang bisa memanfaatkan kemampuan emosi dan kognisi, memenuhi kebutuhan hidup, dan aktif pada komunitasnya. Intinya, kesehatan mental berada pada pemeliharaan mental yang sehat. Sakit dan sehat adalah keadaan biopsikososial yang menyatu dalam kehidupan. Konsep sehat dan sakit, baik secara fisik ataupun psikis adalah bagian dari pengenalan seseorang terhadap keadaan dirinya dan bagaimana adaptasi dengan lingkungannya. Seseorang yang memiliki mental sehat adalah individu yang menampilkan perilaku yang bisa diterima oleh lingkungan, sikapnya sesuai norma dan aturan masyarakat, sehingga ada hubungan intersosial dan interpersonal yang memuaskan, Kartono dalam (Dewi, 2012). Seseorang dengan kesehatan mental yang kurang baik akan mengalami beberapa kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi, salah satunya kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing skripsi.

B. Metodologi

Kajian ini dilaksanakan di kampus C Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dilakukan pada tanggal 24 Mei sampai 6 Juni 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling* menggunakan sistem undian dengan jumlah 18 jurusan dan sampel yang

diteliliti sejumlah 288 mahasiswa. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi.

Pengambilan data dilakukan melalui instrumen kuesioner atau angket dukungan orang tua dan kecemasan dengan menggunakan skala likert. Data variabel dukungan orang tua diperoleh menggunakan skala yang terdiri 46 butir pernyataan, dengan skala nilai pada setiap butir jawaban adalah 1 sampai 4. Setiap responden memperoleh nilai maksimal 184 dan minimal 46. Data variabel kecemasan diperoleh menggunakan skala yang terdiri 33 butir pertanyaan, dengan menggunakan sebaran nilai untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4. Masing-masing responden memperoleh nilai maksimal 132 dan minimal 33.

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan dukungan orang tua terhadap kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dipandang sebagai subjek menarik serta memiliki pengalaman unik pada tiap individu. Fokus kajian ini yaitu dinamika dari pengalaman memperoleh dukungan orang tua pada saat menyusun skripsi. Dinamika di sini berarti adanya suatu proses timbal balik antara subjek dengan orang tua. Responden yang dijadikan subjek pada kajian ini yaitu mahasiswa FKIP UNTIRTA angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi.

Tabel 1. Data Kajian

Partisipan	Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis
Mahasiswa FKIP UNTIRTA Angkatan 2017	Secara daring melalui <i>google form</i>	Kuesioner dukungan orang tua dan kecemasan, dengan menggunakan skala <i>likert</i>	Analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis teknik analisis korelasi

Subjek pada kajian ini yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi sejumlah 288 mahasiswa. Sampel kajian ini ditentukan menggunakan teknik sampel proporsional, secara undian dengan menggunakan rumus Slovin terhadap populasi yang berjumlah 1027 mahasiswa pada tahun ajaran 2020/2021.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *google form* dan dibagikan kepada masing-masing mahasiswa 18 jurusan di lingkungan FKIP UNTIRTA. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan orang tua dan kecemasan, dengan menggunakan skala *likert* yang dipakai untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu atau sekelompok individu mengenai peristiwa atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Variabel pada kajian ini yaitu dukungan orang tua dan kecemasan. Indikator pada instrumen dukungan orang tua yaitu berdasarkan teori dari Sarafino yaitu bentuk dukungan sosial, meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sedangkan indikator pada instrumen kecemasan yaitu berdasarkan teori dari Gail W. Stuart yaitu aspek kecemasan, diantaranya aspek perilaku, aspek kognitif, dan aspek afektif. Dilakukan *judgement experts* untuk mengukur uji validitas konstruk pada kajian ini dengan meminta bantuan dari satu orang ahli, yaitu Rahmawati, S.Psi., MA. selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah dilakukan *judgement experts*, selanjutnya instrumen diujicobakan pada tanggal 24 Mei 2021 kepada 150 mahasiswa. Hasil dari ujicoba tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui validitas dengan melakukan analisis butir pernyataan untuk mengukur dukungan

orangtua dan kecemasan. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas dan butir yang tidak valid dianggap gugur. Instrumen dukungan orang tua terdiri dari 48 item menjadi 46 item setelah diuji validitas dengan menggunakan *Pearson product-moment* dan diuji reliabilitasnya nilai *cronbach's alpha* 0,947. Sementara instrumen kecemasan terdiri dari 36 item menjadi 33 item setelah uji validitas lalu diuji reliabilitasnya dengan nilai *cronbach's alpha* 0,820.

Analisis data pada kajian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti berdasarkan data yang didapatkan. Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis penelitian dengan teknik analisis korelasi. Setelah itu dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskripsi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *statistik deskriptif* yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada. Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis penelitian dengan teknik analisis korelasi, setelah itu dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut. Pembahasan dilakukan untuk menyatakan hasil analisis yang dilakukan.

Analisis deskripsi data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan jurusan, jenis kelamin, tempat tinggal, tinggal bersama, keberadaan orang tua, pendapatan orang tua, dan progress skripsi. Tabel 1 menunjukkan hasil data bahwa mahasiswa semester VIII FKIP UNTIRTA memiliki kecenderungan berada dalam kategori dukungan orang tua tinggi sebesar 49,7%, pada kategori sedang yaitu sebesar 49,3%, dan sisanya 1% berada pada kategori rendah. Karakteristik dukungan orang tua yang tinggi dikarenakan masih tinggi nya beberapa aspek dukungan orang tua yang diterima mahasiswa sehingga dalam hasil penelitian terdapat nilai tinggi. Aspek dukungan orang tua tersebut antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Maka dari itu mahasiswa merasa dukungan orang tua yang diterima masih cukup banyak hingga hasil penelitian dinyatakan masih cukup tinggi tingkat dukungan orang tua yang diterima mahasiswa. Jika karakteristik nilai sedang dikarenakan hanya beberapa aspek saja yang diterima oleh mahasiswa sehingga terdapat nilai dukungan orang tuanya di kategori sedang. Sedangkan untuk karakteristik nilai rendah dikarenakan kurangnya rasa dukungan orang tua yang diterima mahasiswa sehingga mahasiswa merasa pada dirinya tidak adanya dukungan orang tua yang diterima.

Selanjutnya untuk tingkat kecemasan menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kecenderungan kecemasan sedang yaitu sebanyak 80,9%, pada kategori rendah yaitu 15,6%, dan sisanya 3,5% berada pada kategori tinggi. Karakteristik kecemasan yang rendah dikarenakan ada berbagai aspek yang melatar belakangi seseorang diantaranya aspek perilaku, kognitif, dan afektif yang tidak terdapat pada mahasiswa sehingga hasil penelitian terdapat rendahnya mahasiswa yang merasakan kecemasan. Jika karakteristik nilai sedang dikarenakan hanya beberapa aspek saja yang diterima oleh mahasiswa sehingga terdapat nilai kecemasan di kategori sedang. Sedangkan untuk karakteristik nilai tinggi dikarenakan adanya aspek-aspek kecemasan yang diterima oleh mahasiswa sehingga mahasiswa merasa pada dirinya mengalami kecemasan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Kategori	Dukungan Orang Tua		Kecemasan	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Rendah	3	1%	45	15,6%
Sedang	142	49,3%	233	80,9%
Tinggi	143	49,7%	10	3,5%

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Raharjo (2014) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yakni: Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa data dukungan orang tua dan kecemasan dengan nilai *Asymp. Sig unstandardized residual* 0.560 > 0.05 sehingga kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Status
<i>Asymp.Sig</i>	0.560	Normal

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dasar keputusan dalam korelasi *product-moment* dengan hasil $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan kecemasan. Koefisiensi korelasi yaitu -0.436 yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan orang tua dan kecemasan berada pada kategori sedang. Sementara arah hubungannya negatif. Artinya, jika dukungan orang tua tinggi, maka dapat menurunkan tingkat kecemasan, begitupula sebaliknya.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi (2-tailed)
Dukungan Orang Tua dan Kecemasan	- 0.436	0.000

Hasil analisis deskriptif data yang dilakukan terhadap 288 mahasiswa diperoleh hasil bahwa mahasiswa FKIP Untirta angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat dukungan orang tua yang tinggi. Apabila dikategorikan terdapat 49,7% atau 143 mahasiswa dengan dukungan orang tua tinggi, 49,3 % atau 142 mahasiswa dengan kategori dukungan orang tua sedang, dan 1% atau 3 mahasiswa dengan kategori rendah. Hal ini berarti dukungan orang tua yang diterima mahasiswa masih diterima sangat baik. Dukungan orang tua diterima dalam bentuk perhatian, empati, kepedulian, penghargaan positif, persetujuan atas gagasan, motivasi, bantuan barang, bantuan tindakan, bantuan uang, informasi, saran, dan umpan balik yang membuat individu merasa nyaman dalam melakukan aktivitas, salah satunya adalah menyusun skripsi. Hasil analisis deskriptif berikutnya menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa memiliki tingkat kecemasan dengan kategori sedang. Apabila dikategorikan terdapat 15,6% atau 45 mahasiswa dengan kecemasan rendah, 80,9% atau 233 mahasiswa dengan kategori sedang dan 3,5% atau 10 mahasiswa dengan kecemasan tinggi. Hal ini berarti tingkat kecemasan mahasiswa tergolong sedang. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan adalah $-0,436$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif yang dapat dilihat dari nilai *Pearson correlations* yakni negatif, berarti semakin tinggi pengaruh dukungan orang tua maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

2. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecemasan

Tingkat kontribusi dukungan orang tua dengan kecemasan yaitu terdapat hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan kecemasan yang didapatkan nilai koefisiensi (R) sebesar -0.436 yakni hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan dapat diprediksi dan berada dikategori sedang. Namun, adanya penelitian lain yang memperoleh hasil yang berbeda dengan kajian ini, diantaranya adalah penelitian dari Hesti Anggreini (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial dengan kecemasan tidak memiliki hubungan, karena nilai signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan kecemasan didapatkan 0,968 dan antara variabel dukungan sosial dan kecemasan didapatkan 0,613 yang artinya nilai keduanya lebih besar dari 0,05. Pada intinya hasil penelitian Hesti Anggreini (2018) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan selain dukungan sosial pada mahasiswa, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selain penelitian Hesti Anggreini, terdapat penunjang dari penelitian lain yang membuktikan bahwa antara variabel dukungan orang tua dengan variabel kecemasan memiliki korelasi, yaitu pada penelitian Hanny Mentari Putri dan Dinni Asih Febriyanti (2020), yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Walaupun sampel penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dalam menghadapi dunia kerja, namun variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 3,1% terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja, sedangkan 96,9 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pada Penelitian Ripniatin Darmining Rahayu (2013), menyatakan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi ujian OSCA. Sama hal nya dengan kajian ini, pada penelitian Ripniatin Darmining Rahayu, menyebutkan adanya hubungan negatif antar variabel dukungan sosial dan kecemasan. Kemudian pada penelitian Muhammad Zidni Ilma (2020), menyebutkan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dalam menurunkan kecemasan mahasiswa yaitu sebesar 0,565%. Pembeda nya hanya subjek penelitian nya saja, antara subjek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan mahasiswa yang menghadapi ujian OSCA dan mahasiswa yang menghadapi tes bahasa, ketiganya mengalami *state anxiety* dalam bidang akademik yang dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Penelitian berikutnya merupakan penelitian yang dilakukan pada remaja putri, yaitu penelitian Rismi Dwi Haryani (2018), yang menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kecemasan. Besarnya koefisien determinasi dukungan orangtua sebesar 23,71% terhadap kecemasan sedangkan sisanya 76,29% dipengaruhi oleh faktor lain. Cukup besar kontribusi variabel dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan pada remaja putri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan usia antara remaja putri dengan remaja awal (mahasiswa). Menurut Hurlock, ada sepuluh karakteristik masa dewasa awal, salah satunya yaitu masa pengaturan dan perubahan nilai sehingga kontribusi pada subjek remaja itu lebih besar dari pada mahasiswa yang berada pada masa perubahan nilai.

Pada penelitian Susi Yeni, Cempaka Putrie Dimala, dan Linda Mora Siregar (2019), menyebutkan bahwa ada kontribusi negatif dan signifikan antara dukungan sosial untuk kecemasan dalam mempersiapkan tesis. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap kecemasan mahasiswa dalam mempersiapkan tesis di Universitas Buana Perjuangan Karawang adalah 13,4%. Sama halnya dengan penelitian lain yang menjadikan mahasiswa keperawatan sebagai subjek penelitiannya. Penelitian Ok-Hee Cho dan Young-Hee Kim (2018), “Influences of Cognitive Emotion Regulation and Social Support on Social Anxiety among Nursing Students” atau “Pengaruh Regulasi Emosi Kognitif dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Keperawatan” juga menyebutkan bahwa adanya korelasi negatif antara dukungan sosial terhadap kecemasan sosial. Walaupun pada penelitian Ok-Hee Cho dan Young-Hee Kim yang berasal dari Negara Korea ini meneliti tentang kecemasan sosial pada mahasiswa keperawatan.

Berbeda dengan kajian ini, penelitian Nuriye Büyükkayaci Duman And Cem Kocak (2013), menjadikan ibu hamil sebagai subjek penelitian, dengan variabel dukungan sosial dan kecemasan. Penelitian ini menemukan korelasi negatif antara tingkat kecemasan dan skor untuk dukungan sosial. Tidak hanya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, namun dukungan sosial tinggi yang diberikan selama kehamilan memiliki efek mengurangi kecemasan pada ibu hamil.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian Nugroho Try Alvian (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan sesaat, sehingga apabila mahasiswa yang sedang menyusun skripsi kurang mendapatkan dukungan dari orang tua atau pun keluarga, maka bisa memunculkan perasaan cemas pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang sama, yaitu dilakukan oleh Ageng Pramudhita dan Syaifudin (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir menghadapi skripsi di STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.

Kajian ini hanya berbeda dengan penelitian Hesti Anggreini (2018) yang menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Namun kajian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dan telah dipaparkan di atas, diantaranya yaitu penelitian Hanny Mentari Putri dan Dinni Asih Febriyanti (2020), Ripniatin Darmining Rahayu (2013), Muhammad Zidni Ilma (2020), Rismi Dwi Haryani (2018), Susi Yeni, Cempaka Putrie Dimala, dan Linda Mora Siregar (2019), Ok-Hee Cho dan Young-Hee Kim (2018), Duman And Cem Kocak (2013), Nugroho dan Try Alvian (2020), Ageng Pramudhita dan Syaifudin (2013). Sembilan penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan kajian ini, yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dengan kecemasan. Mahasiswa yang masih memiliki dukungan orang tua tinggi mereka mampu menghadapi segala kesulitan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menyusun skripsi. Sebaliknya, jika individu mendapatkan dukungan orang tua yang rendah maka individu tersebut cenderung sulit mendapatkan dukungan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menyusun skripsi yang berakibat pada tingkat kecemasan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa.

Individu yang memiliki dukungan orang tua yang tinggi, cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Menurut Apollo dan Cahyadi dalam (Sekarina & Indriana, 2018) dukungan sosial bermanfaat untuk mereduksi kecemasan, depresi, dan gejala stres dalam bekerja. Di dunia, diperoleh 38-71% mahasiswa yang mengalami stress, sedangkan diperoleh 39,6-61,3% mahasiswa di Asia mengalami stress (Habeeb, 2010). Walaupun kebanyakan mahasiswa pada kajian ini berada pada kategori kecemasan sedang, namun kecemasan merupakan kondisi yang perlu diperhatikan karena kecemasan menimbulkan perilaku negatif yang dapat berdampak negatif pada mahasiswa. Dan pada akhirnya, kajian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu keterbatasan. Kajian ini pun mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu dilakukan secara online melalui *google form* sehingga pengumpulan data tidak bisa diprediksi atau diawasi, dan pada saat dilakukan pengumpulan data, tidak semua mahasiswa yang dihubungi melalui WhatsApp bersedia dan merespon dengan baik, sehingga peneliti harus mencari pengganti responden lain dengan melakukan undian kembali sampai dengan menemukan responden yang bersedia. Peneliti berikutnya diharapkan bisa lanjut melakukan penelitian terkait variabel lain yang menjadi pengaruh terjadinya kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

D. Kesimpulan

Gambaran umum dukungan orang tua mahasiswa FKIP Untirta angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi diperoleh dari pengumpulan data terhadap 288 mahasiswa masih termasuk tinggi yaitu terdapat 49,7% atau 143 mahasiswa berada di kategori tinggi, 49,3% atau 142 mahasiswa berada di kategori sedang dan 1% atau 3 mahasiswa berada di kategori rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat dukungan orang tua mahasiswa FKIP Untirta angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi masih baik. Gambaran umum kecemasan mahasiswa FKIP Untirta angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi yaitu terdapat 3,5% atau 10 mahasiswa berada di kategori tinggi, terdapat 80,9% atau 233 mahasiswa berada di kategori sedang dan 15,6 % atau 45 mahasiswa berada di kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan adalah $-0,436$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan. Sedangkan arah hubungannya adalah negatif karena nilai r yang dilihat dari nilai *Pearson correlations* yakni negatif, berarti semakin tinggi pengaruh dukungan orang tua maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

RUJUKAN:

Annisa, D. F., dan Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang. 5, (2), 93-99.

- Asmawan, M. C. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial pada Universitas Muhammadiyah Surakarta. 26, (2), 51-57.
- Chrisnawati, G., dan Aldino, T. 2019. Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. Jurnal Teknik Komputer. 5, (2), 277-282.
- Dewi, K. S. 2012. Buku Ajar Kesehatan Mental. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Dewi, K., dan Diantina, F. P. 2017. Studi Korelasi *Social Support* dengan *Adherence to Treatment* pada Pasien Prolanis Penderita Diabetes Melitus. Prosiding Psikologi. 3, (2), 851-856.
- Diferiansyah, O., dkk. 2016. Gangguan Cemas Menyeluruh. Jurnal Medula Unila. 5, (2), 63-68.
- Duman, N. B., and Kocak, C. 2013. The Effect Of Social Support On State Anxiety Levels During Pregnancy. Social Behavior and Personality an International Journal. 41, (7), 1153-1164.
- Fauziah, N., dkk. 2018. Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon In Bandung Indonesia. NurseLine Journal. 3, (2), 52-59.
- Habeeb, K. A. 2010. Prevalence of Stresors among Female Medical Students. Journal of Taibah University Medical Sciences 2010. 5, (2), 110-119.
- Instantoro, D. 2018. Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas Xi di Sma Negeri 3 Bantul. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. 4, (10), 626-636.
- Nugroho, T. A. (2020). Hubungan Intensitas Keterpaparan Topik Skripsi dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi dalam Menyusun Skripsi. S1-Sarjana thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta: diterbitkan.
- Nurhalimah. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Jiwa. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ok-Hee-Cho and Young-Hee-Kim. 2018. "Influences of Cognitive Emotion Regulation and Social Support on Social Anxiety among Nursing Students". The Official Journal of the Korean Society of Stress Medicine. 8, 25-31.
- Paramita, G.V. 2010. Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas 'X'-Indonesia Dengan Universitas 'Y'-Australia. 1, (2), 629- 635.
- Pramudhita, A., dan Syaifudin (2013) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Skripsi di Stikes Áisyyah Yogyakarta. Skripsi thesis, STIKES 'Aisyyah Yogyakarta.
- Rau, M. J., dkk. 2017. Faktor Resiko Terjadinya Gangguan Anxietas di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8, (1), 34-38.

- Sekarina, D. P., dan Indriana, Y. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati*. 7, (1), 381-386.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, A. 2015. Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Psikosains*. 10, (1), 25-43.
- Yeni, S., dkk. 2019. Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*. 4, (1), 22-29.